

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) PADA
SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SERUT KECAMATAN PANTI KABUPATEN
JEMBER**

**(THE EFFECT OF HEALTHY EDUCATION ON THE IMPROVEMENT OF
KNOWLEDGE ABOUT BEHAVIOR CLEAN HEALTHY LIVING IN ELEMENTARY
SCHOOL 1 SERUT PANTI JEMBER)**

Rofidatul Inayah^{1*}, Arfajah², Latifa Aini³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450

*e-mail: rofidatul@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Survei terhadap 5 anak sekolah dasar di desa Serut diketahui bahwa sebanyak 50% anak memiliki pengetahuan kurang dan belum mengerti tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satu masalah kondisi kesehatan pribadi seperti makan tidak cuci tangan terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang PHBS pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Panti Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental* dengan rancangan *one-group pre-test post-test design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Serut Panti Kabupaten Jember sebanyak 41 anak. Pembagian sampel menggunakan teknik total sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat *Uji Paired Sample T test*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ($p= 0,001$) tentang PHBS pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Panti Kabupaten Jember.

Kata kunci : PHBS, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan

PENDAHULUAN

Sehat adalah hak setiap orang agar dapat melakukan segala aktifitas hidup sehari-hari. Untuk dapat hidup sehat, setiap orang harus menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu atau keluarga dapat membantu diri sendiri di bidang kesehatan masyarakat (Depkes, 2005).

Kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dapat tercipta apabila pengawasan kesehatan dimulai sejak anak

mencapai usia sekolah baik tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pada usia sekolah dasar (SD), seorang anak perlu mendapat pengawasan terkait kesehatan, hal ini dikarenakan pada tahap tersebut merupakan proses tumbuh kembang yang teratur (Zaviera, 2008).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare, sementara berdasarkan data Departemen Kesehatan menunjukkan diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkau

penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011). Pelaksanaan program PHBS dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di Sekolah, PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Institusi Kesehatan, PHBS di Tempat Kerja dan PHBS di Tempat-tempat umum (Notoatmodjo, 2007).

Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah adalah sasaran yang sangat mudah untuk dijangkau karena telah terorganisasi dengan baik. Selain itu, usia sekolah merupakan kelompok umur yang mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap tumbuh kembang dimana dalam usia tersebut anak mudah untuk diarahkan, dibimbing, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (Lucie, 2005).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan juga termasuk domain yang penting untuk mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi pengetahuan yang didapat seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan, selain itu sikap yang ditunjukkan pun adalah sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan pengetahuan seorang anak, semakin baik pengetahuan seorang anak maka semakin baik pula perilaku yang dimilikinya khususnya terkait dengan PHBS (Notoatmodjo, 2010).

Survei terhadap 5 anak sekolah dasar di desa Serut diketahui bahwa sebanyak 50% anak memiliki pengetahuan kurang dan belum mengerti tentang pentingnya PHBS, salah satu masalah kondisi kesehatan pribadi seperti makan tidak cuci tangan terlebih dahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar

Negeri 1 Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental* dengan rancangan *one-group pre-test post-test design* dimana tingkat pengetahuan anak sekolah mengenai PHBS diukur sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV SDN Serut 1 Panti Kabupaten Jember pada bulan Mei tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat menggunakan uji-t berpasangan atau *paired t-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kuesioner dibuat dalam bentuk *multiple choice* mengenai PHBS.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
Usia (tahun)	10,10	10,00	0,436	9-11

Tabel 1 menunjukkan rerata usia responden adalah 10,10 tahun (SD = 0,436).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	61

Perempuan	16	39
Total	41	100

Tabel 2 menunjukkan lebih banyak responden laki-laki daripada perempuan, yaitu 25 orang (61%).

Hasil Analisa Bivariat

Pengetahuan PHBS siswa kelas IV SD sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 3. Distribusi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang PHBS

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
<i>Pre test</i>	66,49	67,00	11,56	46-93
<i>Post test</i>	77,56	80,00	10,81	60-100

Tabel 3 menunjukkan nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan PHBS adalah 66,49 (SD = 11,56). Skor minimal adalah 46 dan skor maksimal adalah 93. Sedangkan nilai rerata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan PHBS adalah 77,56 (SD = 10,81). Skor minimal adalah 60 dan skor maksimal adalah 100.

Perbedaan tingkat pengetahuan tentang PHBS sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel. 4 Perbedaan tingkat pengetahuan tentang PHBS sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Variabel	Mean		t	p-value
	Pre test	Post test		
<i>Pengetahuan</i>	66,4	77,5	-	0,00
<i>n</i>	9	6	10,693	1

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat terhadap variabel umur dan jenis kelamin menggambarkan usia responden berkisar diantara usia 9-11 tahun, sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu 80,5% dan mempunyai presentase untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 61%.

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang PHBS didapatkan nilai mean sebesar 66,49. Setelah dilakukan intervensi didapatkan nilai mean sebesar 77,56. Hal ini menunjukkan adanya suatu peningkatan mean sebesar 11,07 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang PHBS sekecil apapun yang diterima menunjukkan bahwa pada diri individu ada suatu proses berupa penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini dapat terjadi karena adanya kontak, baik kontak secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan panca indera manusia seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan adalah dasar bagi individu untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini disebabkan karena adanya suatu kegiatan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roger (1974) pengetahuan akan mendasari individu dalam berperilaku. Dan sifat tersebut akan langgeng apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif.

Perbedaan tingkat pengetahuan tentang PHBS sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil uji Dependent T-Test didapatkan nilai t hitung sebesar -10,693 dan p value = 0,001 < α (α = 0,05) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS. Peningkatan

pengetahuan dipengaruhi oleh pemberian edukasi yang terstruktur pada responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan PHBS dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SDN 1 Serut Panti Kabupaten Jember.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan dalam praktik keperawatan dengan memberikan perhatian khusus terhadap pengetahuan anak sekolah dasar mengenai PHBS. Perawat diharapkan dapat menerapkan pemberian pendidikan kesehatan pada setiap anak, khususnya anak sekolah dasar mengenai PHBS. Sehingga pengetahuan anak sekolah dapat meningkat

dan diharapkan PHBS dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh pihak di SDN 1 Serut Panti Kabupaten Jember.

KEPUSTAKAAN

- Depkes RI. 2005. Promosi Kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. From <http://www.promosikesehatan.com> diakses tanggal 4 Juni 2018.
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV. Alfab.